

**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN IBU DALAM
MENGOLAH MAKANAN BADUTA BERUSIA 6-24 BULAN
DI DESA JATI REJO KECAMATAN PAGAR MERBAU
KABUPATEN DELI SERDANG**

KARYA TULIS ILMIAH



**NUR HAFMI ALFINA
P01031120029**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN JURUSAN GIZI
PROGRAM STUDI DIPLOMA III
2022**

**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN IBU DALAM
MENGOLAH MAKANAN BADUTA BERUSIA 6-24 BULAN
DI DESA JATI REJO KECAMATAN PAGAR MERBAU
KABUPATEN DELI SERDANG**

Karya Tulis Ilmiah ini diajukan sebagai syarat untuk menyelesaikan Program
Studi Diploma III di Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan



**NUR HAFMI ALFINA
P01031120029**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN JURUSAN GIZI
PROGRAM STUDI DIPLOMA III
2022**

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Judul : Gambaran Pengetahuan dan Keterampilan Ibu
Dalam Mengolah Makanan Baduta Berusia 6-24
Bulan Di Desa Jati Rejo Kecamatan Pagar Merbau
Kabupaten Deli Serdang

Nama mahasiswa : Nur Hafmi Alfina

Nomor induk mahasiswa : P01031120029

Program studi : Diploma III

Menyetujui :



Dr. Haripin Togap Sinaga, M.CN
Pembimbing utama/ketua penguji



Dr. Ir Zuraidah Nasution, M.Kes
Penguji I



Bernike Doloksaribu, SST, M.Kes
Penguji II

Mengetahui :

Ketua jurusan Gizi



Riris Oppusunggu, S.Pd, M.Kes
Nip. 1969062319900322001

Tanggal lulus : 15 Juni 2023

ABSTRAK

NUR HAFMI ALFINA **“GAMBARAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN IBU DALAM MENGOLAH MAKANAN BADUTA BERUSIA 6-24 BULAN DI DESA JATI REJO KECAMATAN PAGAR MERBAU KABUPATEN DELI SERDANG”** (DIBAWAH BIMBINGAN HARIPIN TOGAP SINAGA)

Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh ibu balita sangat membantu dalam memberikan makanan sehat dan mengurangi adanya penyakit akibat kekurangan gizi. Kurangnya pengetahuan ibu balita tentang gizi dapat menjadi kendala terhadap pemenuhan gizi balita.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan keterampilan ibu dalam mengelola makanan balita di desa jati rejo kecamatan pagar merbau.

Jenis penelitian ini menggunakan metode observasional dengan rancangan *cross sectional*. Subjek penelitian ini adalah ibu yang memiliki baduta berusia 6-24 bulan di Desa Jati Rejo Kecamatan Pagar Merbau sebanyak 54 orang yang diambil menggunakan rumus *Slovin*. Pemilihan sampel dilakukan dengan dilakukan secara acak sederhana (*Simple Random Sampling*) dengan memilih langsung dari populasi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Metode yang digunakan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan keterampilan ibu dalam mengolah makan baduta adalah menggunakan kuesioner.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu di Desa Jati Rejo Kecamatan Pagar Merbau memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang bagaimana mengolah makanan baduta tetapi tingkat keterampilan ibu dalam mengolah makanan baduta berada pada tingkatan tidak terampil dengan persentase 74.07%.

Kata Kunci: Pengetahuan, Keterampilan, mengolah, makanan baduta.

ABSTRACT

NUR HAFMI ALFINA "OVERVIEW OF MOTHER'S KNOWLEDGE AND SKILLS IN PROCESSING FOOD FOR 6-24 MONTHS OLD CHILDREN IN JATI REJO VILLAGE, PAGAR MERBAU SUB DISTRICT, DELI SERDANG DISTRICT (CONSULTANT: HARIPIN TOGAP SINAGA)

The knowledge and skills possessed by under 2 years baby's mothers are very helpful in preparing healthy food and reducing diseases caused by malnutrition. A toddler's mother's lack of knowledge about food processing can hinder the toddler's nutritional needs.

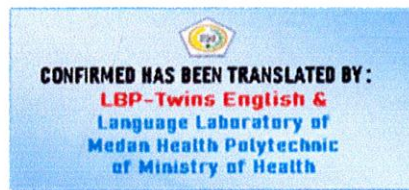
The aim of this research was to determine the description of mothers' knowledge and skills in managing food for toddlers in Jati Rejo village, Pagar Merbau subdistrict.

This type of research used an observational method with a cross sectional design. The subjects of this research were 54 mothers who had toddlers aged 6-24 months in Jati Rejo Village, Pagar Merbau Sub District, who were taken using the Slovin formula. Sample selection was carried out using simple random sampling (Simple Random Sampling) by selecting directly from the population based on inclusion and exclusion criteria. The method used to determine the description of mothers' knowledge and skills in preparing under 2 years baby food was to use a questionnaire.

The results of this research showed that mothers in Jati Rejo Village, Pagar Merbau sub district have a good level of knowledge about processing food for toddlers aged 6-24 months, namely (92.6%). Mothers' skills regarding processing food for toddlers aged 6-24 months are mostly in the unskilled category, namely (81.5%).

The conclusion is that the description of the knowledge and skills of mothers in processing under 2 years baby food in Jati Rejo Village has good knowledge about processing under 2 years baby food but their skills are in the unskilled category as much as (74.07%).

Keywords: Knowledge, Skills, processing, Under 2 years baby Food.



KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah dengan judul **“Gambaran Pengetahuan dan Keterampilan Ibu dalam Mengolah Makanan Baduta berusia 6-24 bulan di Desa Jati Rejo Kecamatan Pagar Merbau”**.

Dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini penulis banyak mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, karena itu penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada Bapak/Ibu yaitu:

1. Riris Oppusunggu S,Pd M.Kes selaku Ketua Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Medan.
2. Dr. Haripin Togap Sinaga M,CN. Selaku dosen pembimbing saya
3. Dr. Ir. Zuraidah Nasution M.kes selaku penguji I
4. Bernike Doloksaribu SST M.kes selaku penguji II
5. Teristimewa kepada kedua orangtua saya ibunda Jasiani dan ayahanda Herly Agus yang memberikan dukungan moral serta doa dan kasih sayangnya serta semangat kepada saya.
6. Keluarga serta sahabat seperjuangan D-III Gizi yang selalu memberikan doa, semangat dan motivasi dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini .

Penulis menyadari bahwa karya tulis ilmiah ini masih belum sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran posisif untuk lebih menyempurkan karya tulis ilmiah ini.

DAFTAR ISI

Halaman

PERNYATAAN PERSETUJUAN	ii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	12
A. Latar Belakang	12
B. Rumusan Masalah	16
C. Tujuan Penelitian	16
1. Tujuan umum	16
2. Tujuan khusus	16
D. Manfaat Penelitian	16
1. Bagi peneliti	17
2. Bagi ibu baduta	17
3. Bagi masyarakat	17
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	18
A. Pengetahuan	18
1. Pengertian pengetahuan	18
2. Tingkat pengetahuan	18
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan	19
4. Pengetahuan ibu	20
B. Keterampilan Ibu Mengolah Makanan	21
1. Pengertian keterampilan	21
2. Pengertian ibu	21
3. Keterampilan ibu mengolah makanan	22
C. Baduta	24
1. Pengertian baduta	24
2. Perkembangan anak umur di bawah dua tahun (baduta)	25

D. Makanan MP-ASI	26
1. Pengertian MP-ASI	26
3. Jenis makanan baduta dan balita.....	27
4. Pola Pemberian Makan Baduta dan balita	28
E. Kerangka Konsep.....	33
F. Defenisi Operasional	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
B. Jenis dan Rancangan Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel	35
1. Populasi	35
2. Sampel.....	35
D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....	36
1. Jenis Data	36
2. Cara Pengumpulan	37
E. Pengolahan dan Analisis Data	37
1. Pengolahan data.....	37
2. Analisis Data	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Gambaran Lokasi Penelitian	39
B. Karakteristik Responden	39
1. Usia Ibu.....	39
2. Pendidikan Ibu	40
3. Usia balita	41
C. Data Khusus Penelitian	41
1. Tingkat Pengetahuan Ibu	41
2. Tingkat Keterampilan Ibu	42
3. Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Ibu Dalam Mengolah Makanan Baduta Berusia 6-24 Bulan	43
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	46

A. Kesimpulan	46
B. Saran	46
DAFTAR PUSTAKA.....	48
LAMPIRAN.....	50

DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel 2.1	Pola Pemberian Makan Baduta 19
Tabel 2.2	Definisi Operasional 25
Tabel 4.1	karakteristik responden berdasarkan usia 37
Tabel 4.2	karakteristik responden berdasarkan pendidikan 38
Tabel 4.3	karakteristik responden berdasarkan usia balita 39
Tabel 4.4	tingkat pengetahaun ibu 39
Tabel 4.5	tingkat keterampilan ibu 40
Tabel 4.6	Gambaran pengetahuan dan keterampilan ibu dalam mengolah makanan baduta 41

DAFTAR GAMBAR

	<i>Halaman</i>
Gambar 2.1 Kerangka Konsep	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 pernyataan ketersediaan menjadi subjek penelitian	47
Lampiran 2 koesioner	48
Lampiran 3 anggaran biaya	51
Lampiran 4 jadwal penelitian	52
Lampiran 5 dokumentasi.....	53
Lampiran 6 bukti bimbingan	54
Lampiran 7 surat izin penelitian	55
Lampiran 8 surat balasan	56
Lampiran 9 master tabel	57
Lampiran 10 hasil SPSS	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa baduta merupakan masa pertumbuhan dimana otak tumbuh dan berkembang secara optimal. Masa balita juga disebut sebagai masa keemasan. Masa keemasan adalah pada masa kanak-kanak antara 1 sampai 6 tahun, usia ini merupakan masa yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan seorang individu. Perkembangan adalah suatu proses peningkatan struktur, fungsi, dan kemampuan manusia yang menjadi lebih kompleks melalui proses pematangan dalam pola yang teratur. Lima tahun pertama kehidupan sangat peka terhadap lingkungan dan periode ini sangat singkat dan tidak berulang, periode ini juga sering disebut masa keemasan, jendela kesempatan dan masa kritis (Nurmaliza & Herlina, 2019).

Makanan merupakan komponen penting dari kehidupan manusia, terutama bagi balita makanan dengan gizi yang seimbang dapat membuat hidup menjadi sehat dan teratur. Gizi merupakan zat makanan pokok yang diperlukan bagi pertumbuhan dan kesehatan. Gizi juga memegang peranan penting dalam tumbuh kembang anak, karena bagi anak gizi dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan. Oleh karena itulah, gizi sangat penting diberikan dan harus dipenuhi saat masih anak-anak terutama balita karena pada periode ini tumbuh kembang balita sangat cepat. (Khusna & Sofiana, 2018).

Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) adalah makanan atau minuman yang mengandung zat gizi yang diberikan pada bayi atau anak usia 6-24 bulan guna memenuhi kebutuhan gizi selain ASI. MP-ASI merupakan makanan peralihan dari ASI ke makanan keluarga. Pengenalan dan pemberian MP-ASI harus dilakukan secara bertahap baik bentuk maupun jumlahnya, sesuai dengan kemampuan bayi. Pemberian MP-ASI yang cukup kualitas dan kuantitasnya penting untuk pertumbuhan fisik dan

perkembangan kecerdasan anak yang sangat pesat pada periode ini, tetapi sangat diperlukan higienitas dalam pemberian MP-ASI tersebut. Sanitasi dan higienitas MP-ASI yang rendah memungkinkan terjadinya kontaminasi mikroba yang dapat meningkatkan risiko atau infeksi lain pada bayi. Selama kurun waktu 4-6 bulan pertama ASI masih mampu memberikan kebutuhan gizi bayi, setelah 6 bulan produksi ASI menurun sehingga kebutuhan gizi tidak lagi dipenuhi dari ASI saja. Peranan makanan tambahan menjadi sangat penting untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi tersebut. Pemberian MP-ASI yang cukup dalam hal kualitas dan kuantitas penting untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasan anak yang bertambah pesat pada periode ini. Bertambah umur bayi bertambah pula kebutuhan gizinya, maka takaran susunya pun harus ditambah, agar bayi mendapat energi untuk pertumbuhan dan perkembangannya. ASI hanya memenuhi kebutuhan gizi bayi sebanyak 60% pada bayi usia 6-12 bulan. Sisanya harus dipenuhi dengan makanan lain yang cukup jumlahnya dan baik gizinya. Oleh sebab itu pada usia 6 bulan keatas bayi membutuhkan tambahan gizi lain yang berasal dari MP-ASI, namun MP-ASI yang diberikan juga harus berkualitas. (Mufida et al., 2015)

Pengolahan makanan yang baik bagi balita yaitu : memenuhi zat gizi, bahan pangan yang disajikan mudah didapat dan murah, mengandung gizi yang cukup dalam jumlah dan mutu, disajikan bervariasi untuk menghindari kebosanan, memasak bahan pangan yang benar, mudah memasaknya dan cara menyajikannya cukup menarik untuk menimbulkan selera makan terutama balita (Umi Kalsum, 2016).

Hasil Riskesdas dari tahun 2007 ke tahun 2013 menunjukkan fakta yang memprihatinkan dimana underweight meningkat dari 18,4% menjadi 19,6%, stunting juga meningkat dari 36,8% menjadi 37,2%, sementara wasting (kurus) menurun dari 13,6% menjadi 12,1% (Kemenkes, 2015). Berdasarkan petunjuk teknik pemantauan status gizi (PSG) anak balita tahun 1999, klasifikasi status gizi dibedakan menjadi 5 yaitu: gizi buruk, gizi kurang,

gizi sedang, gizi baik dan gizi lebih. Baku WHO-NCHS (World Health Organization- National Centre for Health Statics) digunakan sebagai baku antropometri Indonesia (Depkes RI, 2011). Hasil Riskesdas 2018 di Indonesia sebanyak 3,9 % balita mempunyai status gizi buruk , 13,8% balita mempunyai status gizi kurang dan 3,1% mempunyai status gizi lebih , Sedangkan menurut Provinsi prevalensi status gizi pada Balita yang mempunyai status gizi buruk sebanyak 4,3 % , balita mempunyai status gizi kurang 14,0% dan 3,5% balita mempunyai status gizi lebih. Menurut Survey PSG (Pemantauan Status Gizi) 2017 di Indonesia sebanyak 3,8% balita mempunyai status gizi buruk , 14,0% balita mempunyai status gizi kurang dan 1,8 balita mempunyai status gizi lebih (Kemenkes RI, 2018).

Keterampilan ibu mengolah makanan adalah suatu kemampuan ibu memasak dan menghidangkan makanan untuk balitanya. Tentang terampil dan tidak terampilnya dalam mengolah makanan. Tidak hanya memasak ibu juga harus tau kebutuhan gizi anaknya, ibu harus menyediakan makanan dengan gizi seimbang dengan memenuhi kebutuhan energinya mulai dari karbohidrat , lemak, protein , kalsium, dan mineral. Keterampilan ibu dilihat dari cara ibu memasak dan menghidangkan makanan. Ada beberapa faktor yang menyebabkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam mengelola makanan tidak terlaksana dengan baik. Yaitu faktor internal dimana dipengaruhi oleh pendidikan , pekerjaan dan umur ibu. Faktor eksternal dimana dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan faktor sosial budaya.

Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh ibu balita sangat membantu dalam memberikan makanan sehat dan mengurangi adanya penyakit akibat kekurangan gizi. Kurangnya pengetahuan ibu balita tentang gizi dapat menjadi kendala terhadap pemenuhan gizi balita. Dengan mempunyai pengetahuan gizi yang cukup maka ibu balita dapat mengelola makanan sehat balita yang mengandung zat bergizi, tetapi akan lebih baik jika ibu balita mempunyai pengetahuan gizi yang tinggi atau baik, karena ibu balita dapat memilih bahan makanan, mengetahui teknik memasak bahan

makanan yang benar, menyajikan makanan yang berkualitas untuk balita, sehingga semua kandungan zat gizi yang dibutuhkan oleh balita terpenuhi. Dengan demikian ibu balita sebagai manager atau pengelola makanan sehat balita diharapkan memiliki pengetahuan gizi yang tinggi baik, yaitu mulai dari kandungan gizi bahan makanan, pemilihan bahan makanan, proses pengolahan bahan makanan, teknik teknik pengolahan bahan makanan serta penyajian makanan supaya ibu balita mampu mengelola makanan balita dengan baik (Istiharoh, 2017).

Selain pengetahuan gizi ibu, keterampilan mengolah ibu balita sangat membantu dalam menyajikan makanan balita dengan bahan yang bergizi. Seorang ibu yang terbiasa menyiapkan makanan untuk anggota keluarga setiap hari harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar terkait gizi yang sehat dan seimbang. Ketika makanan sehari-hari kurang bervariasi, terjadi ketidakseimbangan antara nutrisi dan kebutuhan nutrisi yang diperlukan untuk hidup sehat dan produktif. Seorang ibu yang berperan penting dalam gizi seimbang anaknya. Ibu memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, terutama dalam memberikan makanan. Ibu berperan sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, terutama dalam kaitannya dengan penyediaan makanan, untuk itu perlu adanya upaya seperti edukasi, pendampingan dan penyuluhan secara berkelanjutan dalam hal pengetahuan gizi dan pengolahan makanan dengan berbagai variasi sehingga dapat meningkatkan status gizi balitanya serta dapat menambah pendapatan keluarga (Nur et al., 2021)

Untuk itu Pemerintah telah banyak melakukan intervensi untuk mengatasi masalah gizi kurang meliputi intervensi sensitif dan spesifik. Ibu memiliki peran dalam memenuhi asupan nutrisi anak diantaranya melalui penyelenggaraan makan keluarga. Salah satu upaya untuk mengentaskan stunting balita adalah dengan cara meningkatkan kemampuan ibu dalam penyelenggaraan makan keluarga. Hasil penelitian menyatakan bahwa

pemberdayaan ibu melalui edukasi gizi mampu meningkatkan kemampuannya dalam mencegah dan mengatasi masalah gizi bagi balita. (Siswati et al., 2022).

Desa jati rejo kecamatan pagar merbau merupakan salah satu desa dengan jumlah balita terbanyak. Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti para ibu balita di desa Jati Rejo Kecamatan Pagar Merbau biasanya memasak sendiri untuk makan anaknya, tak jarang makanan untuk anak balita disamakan dengan makanan untuk anggota keluarga lainnya, padahal kebutuhan gizi anak balita dan orang dewasa berbeda. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan ibu mengenai gizi anak.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Dan Keterampilan Ibu Dalam Mengelola Makanan Balita Di Desa Jati Rejo Kecamatan Pagar Merbau”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang teruraikan, maka dapat di rumuskan permasalahannya yaitu: Bagaimana gambaran pengetahuan dan keterampilan ibu dalam mengelola makanan balita di desa jati rejo kecamatan pagar merbau.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran pengetahuan dan keterampilan ibu dalam mengelola makanan balita di desa jati rejo kecamatan pagar merbau.

2. Tujuan khusus

- a. Menilai data demografi Ibu (Usia, Pendidikan, Pekerjaan dan sumber informasi tentang mengelola makanan balita)
- b. Menilai pengetahuan ibu tentang mengelola makanan balita
- c. Menilai keterampilan ibu dalam mengelola makanan balita

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Sebagai salah satu sarana untuk dapat mengembangkan kemampuan dan wawasan peneliti dalam menyusun karya tulis ilmiah (KTI).

2. Bagi ibu baduta

Menambah wawasan ibu tentang pentingnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola makanan baduta

3. Bagi masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat khususnya ibu balita mengenai pentingnya pengetahuan dan keterampilan ibu dalam mengelola makanan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

1. Pengertian pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Pengetahuan yang didapat seseorang tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera penglihatan dan indera pendengaran. (A.wawan & M, 2018)

2. Tingkat pengetahuan

Menurut (A.wawan & M, 2018) Pengetahuan yang dimiliki seseorang mempunyai 6 tingkatan, yaitu:

a. Tahu (Know)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah pelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

b. Memahami (Comprehention)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. c. Aplikasi (Application) Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya (real).

c. Aplikasi

Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis (Analysis)

Analisis adalah kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e. Sintesis (Synthesis)

Sintesis adalah kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada

f. Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu didasarkan 12 pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut (A.wawan & M, 2018) Pengetahuan seseorang di pengaruhi oleh factor internal dan factor eksternal,

a. Faktor Internal

1. Pendidikan

Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi.

2. Pekerjaan

Pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga.

3. Umur

Usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat sekarang. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

b. Faktor Eksternal

1. Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan suatu kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

2. Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi.

4. Pengetahuan ibu

Pengetahuan ibu adalah suatu yang diketahui tentang makanan dalam hubungannya dengan kesehatan optimal. Pengetahuan ibu meliputi pengetahuan tentang pemilihan konsumsi sehari-hari baik dan memberikan semua zat gizi yang dibutuhkan untuk fungsi normal tubuh. Pemilihan dan konsumsi bahan makanan berpengaruh terhadap status gizi seseorang. Pengetahuan gizi ibu meliputi pengetahuan tentang pemilihan bahan makanan dan konsumsi sehari-hari dengan baik dan memberikan semua zat gizi yang dibutuhkan untuk fungsi normal tubuh. Pemilihan dan konsumsi bahan makanan berpengaruh terhadap status gizi seseorang. Status gizi baik atau optimal terjadi apabila tubuh memperoleh cukup zat gizi yang dibutuhkan tubuh. Status gizi kurang terjadi apabila tubuh mengalami kekurangan satu atau lebih zat gizi essential. Sedangkan status gizi lebih terjadi apabila tubuh memperoleh zat gizi dalam jumlah yang berlebihan sehingga menimbulkan efek yang membahayakan.

Pengukuran pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan dengan wawancara yang menanyakan dengan kuesioner penelitian atau responden. pengetahuan seseorang dapat diketahui dan interpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif. (A.wawan & M, 2018)

1. Baik, jika hasil 76%-100%
2. Cukup, jika hasil 56%-75%
3. Kurang, jika hasil < 56%

B. Keterampilan Ibu Mengolah Makanan

1. Pengertian keterampilan

Keterampilan adalah hasil dari latihan berulang, yang dapat disebut perubahan yang meningkat atau progresif oleh orang yang mempelajari keterampilan tadi sebagai hasil dari aktivitas tertentu. Keterampilan dari kata dasar terampil yang artinya cakap menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan sedangkan keterampilan artinya kecakapan untuk menyelesaikan tugas, pelatihan keterampilan merupakan aktivitas utama selama fase implementasi suatu program kesehatan. Selama implementasi pelatihan bertujuan untuk membangun dan memelihara perilaku-perilaku yang sangat penting dalam kelangsungan program, maka pelatihan tersebut akan mengarah kepada perolehan keterampilan. Keterampilan adalah kemampuan melaksanakan tugas atau pekerjaan dengan menggunakan anggota badan dan peralatan kerja yang tersedia. (Sandi, 2012)

1. Terampil, jika hasil 80-100%
2. Tidak terampil, jika hasil 0-79%

2. Pengertian ibu

Ibu adalah orangtua perempuan seseorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun social. Umumnya ibu memiliki peranan penting dalam membesarkan anak, dan panggilan ibu dapat diberikan untuk perempuan yang bukan orangtua kandung (biologis) dari seseorang yang mengisi peranan.

Ibu atau wanita adalah penerus generasi keluarga dan bangsa sehingga keberadaan wanita yang sehat secara jasmani maupun rohaninya serta social sangat diperlukan. Wanita atau ibu adalah penerus generasi keluarga dan bangsa sehingga keberadaan wanita yang sehat secara

jasmani maupun rohaninya serta social sangat diperlukan. Wanita atau ibu adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga . kualitas manusia sangat ditentukan oleh keberadaan dan kondisi seseorang wanita atau ibu dalam keluarga. Para wanita di masyarakat adalah penggerak dn pelapor peningkatan kesejahteraan keluarga. (Zebua, 2019)

3. Keterampilan ibu mengolah makanan

Keterampilan ibu mengolah makanan adalah suatu kempuan ibu memasak dan menghidangkan makanan untuk balitanya. Tentang terampil dan tidak terampilnya dalam mengelola makana. Tidak hanya memasak ibu juga harus tau kebutuhan gizi anaknya, ibu harus menyediakan makanan dengan gizi seimbang dengan memenuhi kebutuhan energinya mulai dari karbodidrat , lemak, protein , kalsium, dan mineral. Keertampilan ibu di lihat dari cara ibu memasak dan menghidangkan makanan.

a. Modifikasi makanan

Modifikasi makanan merupakan suatu kegiatan membuat suatu variasi baru dalam makanan sehingga lebih terlihat menarik. Modifikasi resep keluarga dalam meningkatkan nafsu makan anak adalah memperhatikan variasi makanan agar anak tidak bosan dalam pemenuhan nutrisi. Variasi makanan adalah susunan menu yang dihidangkan secara menarik dengan memperlihatkan rasa, warna, bentuk, kekerasan dan susunan makanan yang dibuat. Anak memilih hidangan yang dikategorikan pada makanan yang baik dari segi bentuk, warna, aroma, tekstur dan rasa, sehingga diharapkan dapat mengatasi sulit makan pada anak. Variasi makanan perlu dilakukan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu anak contohnya penyajian makanan dengan bentuk lucu contohnya seperti nasi tim yang dibentuk wajah badut.

Modifikasi makanan yang akan dilakukan menggunakan teknik pengolahan makanan, sebagai berikut :

- Teknik Poaching

Teknik poaching adalah merebus bahan makanan dibawah titik didih, menggunakan cairan yang terbatas, temperatur yang digunakan sekitar 160 - 180°F atau 71-82°C

- Teknik Deep Frying

Teknik deep frying yaitu metode menggoreng dengan menggunakan minyak banyak. Alat penggorengan harus berbahan tebal. Bahan makanan harus terendam dalam minyak.

- Teknik Shallow Frying

Teknik shallow frying yaitu teknik memasak bahan makanan dengan menggunakan minyak sedikit dalam wajan datar atau menggoreng dengan minyak atau lemak yang hanya menutup/sama dengan permukaan bahan yang dimasak.

- Teknik Boiling

Yaitu teknik Merebus bahan makanan dalam cairan yang sedang mendidih dengan (100°C). (Purnamasari, 2019)

- b. Penataan Penyajian Makanan

Penataan pada piring dengan pola yang sering digunakan dan hiasan berada disekitarnya. Penataan berfungsi untuk menyatuhkan komposisi bahan makanan yang lainnya yang terletak di atas piring agar membentuk suatu kesatuan yang serasi. Penataan yang sederhana lebih menarik balita untuk menghabiskan makanannya.

- c. Hiasan Pada Makanan

Hiasan pada makanan anak adalah pendukung makanan utamanya. Hiasan yang sangat simple dan tidak terlalu banyak bahan yang berwarna dan bentuk yang lucu-lucu akan membuat anak semakin ingin menghabiskan makanannya. Selain rasa dan warna tekstur juga penting dalam pemilihan hiasan dengan tekstur yang lembut,basah dan tidak lengket maupun berminyak. (Putri, 2019)

C. Baduta

1. Pengertian baduta

Baduta atau bayi di bawah dua tahun merupakan dengan rentang usia 0-2 tahun. Pada usia baduta terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat besar sehingga balita membutuhkan asupan gizi yang sangat banyak. Ditambah lagi anak sudah memasuki usia bermain sehingga aktivitas anak semakin bertambah, maka dari itu asupan dari zat gizi juga harus semakin bertambah.

Baduta dan balita adalah anak yang telah menginjak usia di atas satu tahun atau lebih populer dengan pengertian usia anak di bawah lima tahun. Masa balita merupakan periode yang penting dalam proses tumbuh kembang manusia. Status pertumbuhan dan berat badan anak (berat badan kurang lebih berat) ialah faktor kunci dalam mengakhiri kesiapan keluarga untuk mengubah lingkungan serta gaya hidup. Orang tua sering salah menafsirkan pemberian makan yang tidak tepat.

Baduta adalah kelompok yang sangat rentan gizi di masyarakat. Malnutrisi umumnya mengacu pada kondisi gizi kurang, gizi buruk dan gizi lebih. Kondisi tersebut adalah salah satu penyebab mortalitas dan morbiditas terbanyak pada balita di negara berkembang yaitu sebanyak 54% atau 10.8 juta anak meninggal karena malnutrisi. Malnutrisi pada balita berdampak pada penurunan sistem kekebalan tubuh sehingga mudah terserang penyakit infeksi.

Anak balita merupakan anak yang berada dalam rentan usia 1-5 tahun kehidupan. Balita merupakan istilah yang digunakan untuk anak usia 1-3 tahun (todler) dan 4-5 tahun (preschool). Menurut peraturan menteri kesehatan republik Indonesia tahun 2014, anak balita adalah anak usia 12 bulan sampai dengan 59 bulan. Masa ini adalah periode yang sangat penting bagi tumbuh kembangnya sehingga biasa disebut dengan golden period. Pada masa ini juga pertumbuhan dan perkembangan anak sangat pesat baik secara fisik, psikologi, mental maupun sosialnya. (Akbar et al., 2021)

2. Perkembangan anak umur di bawah dua tahun (baduta)

1. Perkembangan anak umur 1 bulan – 11 bulan

Pada masa umur ini terjadi pertumbuhan yang sangat pesat dan proses pematangan berlangsung secara terus-menerus terutama meningkatkan fungsi system saraf . selain itu untuk menjamin berlangsungnya proses tumbuh kembang optimal , bayi membutuhkan pemeliharaan kesehatan yang baik termasuk mendapatkan ASI eksklusif selama 6 bulan , diperkenalkannya pada makanan pendamping ASI sesuai dengan umunya, mendapat pola asuh yang sesuai. Masa ini juga masa dimana kontak ibu dan bayi berlangsung sangat erat, sehingga dalam masa ini pengaruh ibu dalam mendidik anak sangat besar

2. Perkembangan anak umur 13 bulan – 24 bulan

Pada periode ini kecepatan pertumbuhan mulai menurun dan terdapat kemajuan dalam perkembangan motorik dan terdapat kemajuan dalam perkembangan motorik kasar dan motorik halus serta fungsi eksresi. Pada masa ini juga merupakan masa yang penting bagi anak karena pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi akan menentukan dan memengaruhi tumbuh kembang anak selanjutnya.

Pertumbuhan dan perkembangan sel-sel otak masih berlangsung dan terjadi pertumbuhan serabut-serabut saraf dan cabang-cabang sehingga terbentuknya jaringan saraf dan otak yang kompleks. Jumlah pengaturan hubungan antar sel saraf akan sangat memengaruhi kinerja otak mulai dari kemampuan belajar , berjalan , mengenal huruf, hingga bersosialisasi. Pada masa ini perkembangan berikutnya adalah kemampuan berbicara , kreativitas kesadaran hingga emosional berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya . (Ns. Rohayati, M.Kep. & Ns. Yeni Iswari, M.Kep., 2022)

Menurut karakteristik, balita terbagi dalam dua kategori yaitu anak usia 1-2 tahun (batita) dan anak usia prasekolah. Anak usia 1-3 tahun merupakan konsumen pasif, artinya anak menerima makanan dari apa yang disediakan

ibunya. Laju pertumbuhan masa balita lebih besar dari masa usia prasekolah sehingga diperlukan jumlah makanan yang relative besar. Namun perut yang masih lebih kecil menyebabkan jumlah makanan yang mampu diterimanya dalam sekali makan lebih kecil dari anak yang usianya lebih besar. Oleh karena itu, pola makan yang diberikan adalah porsi kecil dengan frekuensi sering pada usia pra-sekolah anak menjadi konsumen aktif. Mereka sudah dapat memilih makanan yang disukainya. Pada usia ini anak mulai bergaul dengan lingkungannya atau bersekolah playgroup sehingga anak mengalami beberapa perubahan dalam perilaku. Pada masa ini anak akan mencapai fase gemar memprotes . sehingga mereka akan mengatakan “tidak” terhadap setiap ajakan. Pada masa ini berat badan anak cenderung mengalami penurunan. Akibat dari aktivitas yang mulai banyak dan pemilihan dan penolakan terhadap makanan (Akbar et al., 2021).

D. Makanan MP-ASI

1. Pengertian MP-ASI

Periode mulai dari lahir sampai dengan 24 bulan , merupakan pakan periode yang dikenal sebagai masa emas untuk pertumbuhan dan perkembangan fisik, intelektual , dan perilaku bayi dan anak kecil. Oleh karena itu , efesiansi pemberian makanan pendamping ASI. Selama masa bayi memainkan peran penting dalam mencegah kekurangan gizi dan efek berbahaya lainnya pada anak-anak. Bayi dan anak kecil membutuhkan nutrisi yang cukup untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal(WHO. 2009). Makanan yang diberikan kepada bayi mulai dari lahir sampai tahun pertama kehidupan akan mempengaruhi seluruh kehidupannya. Secara umum bayi harus mendapatkan ASI yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Pada usia enam bulan pertama , bayi hanya mendapatkan ASI, , tetapi makanan pendamping diperlukan setelahnya. (Fitrayeni, S.kp et al., 2022)

Menurut kementerian kesehatan (kemenkes) . makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) adalah makanan yang mudah dikonsumsi dan dicerna oleh bayi. Pemberian makanan pendamping ASI. Merupakan sebuah proses pemberian makanan cairan lain yang diberikan kepada bayi sejak berusia 6 bulan . hal ini tersebut juga akan terjadi ketika asupan ASI tidak lagi mencukupi kebutuhan energi dan gizi bayi. Setiap komposisi MP-ASI yang diberikan harus menyediakan nutrisi tambahan untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi. Pada usia 6 bulan , kebutuhan energi dan nutrisi anak tidak sekedar tercukupi oleh pemberian ASI. (Katmawati et al., 2022)

2. Jenis makanan pendamping ASI (MP-ASI)

Menurut (Simajuntak, 2016) jenis makanan pendamping ASI sebagai berikut

- a. Makanan lumat adalah makanan yang dihaluskan atau disaring tampak kurang merata dan bentuknya lebih kasar dari makanan lumat halus. Contohnya seperti : bubur sumsum, pisang saring yang dikerok, pepaya saring, tomat saring, nasi tim saring dan lain-lainnya.
- b. Makanan lunak adalah makanan yang dimasak dengan banyak air dan tampak berair. Contohnya seperti : bubur susu, bubur nasi, bubur ayam, nasi tim, kentang puri dan lain-lainnya.
- c. Makanan padat adalah makanan lunak yang tidak nampak berair dan biasanya disebut makanan keluarga , contohnya seperti : lontong, nasi tim, kentang rebus, biskuit dan lain-lainnya.

3. Jenis makanan balita

Menurut (Azmi, 2012) jenis makanan balita di mulai sejak umur sebagai berikut:

a. Usia 6-12 bulan

Pemberian ASI masih diteruskan, mulai memberikan makanan pendamping asi atau MP-ASI seperti bubur, susu, pisang, pepaya lumat

dengan halus. Secara bertahap sesuai dengan kebutuhan umur. Berikan bubur tim lumat dengan kuning telur/ayam/ikan/tempe/tahu.

Pemberian asi masih diteruskan, tambahkan telur ayam/santan/minyak/kacang hijau. Berikan makanan selingan 2 kali sehari diantara waktu makan seperti buah,biscuit dan kue

b. Usia 13-18 bulan

Pemberian asi masih diteruskan, tambahkan telur ayam/santan/minyak/kacang hijau. Berikan makanan selingan 2 kali sehari diantara waktu makan seperti buah,biscuit dan kue.

c. Usia 19-24 bulan

Pemberian ASI masih di teruskan, berikan makanan keluarga secara bertahap sesuai dengan kemmepuan anak. Porsi makan sebanyak 1/3 orang dewasa yang terdiri dari nasi, lauk pauk, sayur dan buah. Berikan makanan tambahan atau selingan yang mengandung zat gizi sebanyak 2 kali sehari diantara waktu makan. Makanan sebaiknya divariasikan.

4. Pola Pemberian Makan Baduta

Pola pemberian makanan merupakan cara seseorang atau sekelompok orang memilih makanan tertentu dan mengkonsumsi akibat pengaruh fisiologis, psikologis, social, dan budaya sebagai bentuk perubahan gaya hidup. Pemberian makan balita merupakan upaya dan cara ibu memeberikan makanan pada balita dengan tujuan agar kebutuhan makan balita tercukupi, baik jumlah maupun nilai gizinya .(Noviyanti, 2019). Menurut (Hapza, 2013) pola pemberian makan balita adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Pola Pemberian Makan Balita

Umur	Bentuk Makanan	Frekuensi Makanan
6-24 bulan	Makanan keluarga : • ½ piring makanan pokok (nasi atau penggnati nasi) • 2-3 potong lauk hewani	3 kali sehari

	• ½ mangkuk sayur • 2-3 potong buah-buahan • 1 gelas susu	
--	---	--

Waktu makan yang teratur membuat anak berdisiplin tanpa paksaan dan hidup teratur. Seperti halnya membiasakan anak makan dengan cara makan yang benar tanpa harus disuapi, makan dengan duduk dalam satu meja sejak dini, dan membiasakan mencuci tangan sebelum makan serta menggunakan alat makan dengan benar dapat melatih anak untuk mengerti etika dan juga mengajarkan anak hidup mandiri, serta mendidik anak hidup bersih dan teratur.

a. Penyusunan Menu

Pemberian makan pada balita harus disesuaikan dengan usia dan kebutuhan tubuhnya. Pengaturan makan dan perencanaan menu makan anak harus selalu dilakukan sesuai dengan kebutuhan gizi, usia dan keadaan kesehatannya. Pemberian makan yang teratur berarti memberikan semua zat gizi yang diperlukan baik untuk energi maupun untuk tumbuh kembang yang optimal. Jadi, apapun makanan yang diberikan, anak harus memperoleh semua zat yang sesuai dengan kebutuhannya, agar tubuh bayi dapat tumbuh dan berkembang. Oleh karena itu pengaturan makanan harus mencakup jenis makanan yang diberikan, waktu usia makan mulai diberikan, besarnya porsi makanan setiap kali makan dan frekuensi pemberian makan setiap harinya.

Mulai memasuki usia 1 tahun, orang tua perlu membuat jadwal harian pola makan anak (food diary) agar anak terbiasa dengan pola makan yang teratur. Selain jadwal makan, mencatat jenis makanan, porsi serta jumlah yang dikonsumsi anak dan jenis makanan apa saja yang disukai atau tidak disukai anak, bahkan bila ada makanan yang menyebabkan alergi dapat diketahui dari food diary ini. Pengaturan jenis dan bahan makanan yang dikonsumsi juga harus diatur dengan baik agar anak tidak cepat bosan

dengan jenis makanan tertentu. Makanan yang memenuhi menu gizi seimbang untuk anak bila menu makanan terdiri atas kelompok bahan makanan sumber zat tenaga, zat pembangun, zat pengatur serta makanan yang berasal dari susu.

Dalam praktek, keanekaragaman bahan makanan itu dapat diwujudkan dengan menerapkan pola susunan hidangan "empat sehat lima sempurna", yaitu diterapkannya penggunaan empat kelompok bahan makanan dalam menu makanan anak sehari-hari yang diperkaya dengan segelas susu. Komposisi makanan anak mulai usia tahun kedua dapat digambarkan dalam bentuk "piramida komposisi makanan". Luas bidang pada masing – masing petak kelompok bahan makanan pada piramida menggambarkan perbandingan banyaknya porsi kelompok bahan makanan pada setiap kali pemberian makan. Nasi atau sumber karbohidrat lain seperti kentang atau roti menempati bidang yang paling luas pada dasar piramida. Hal ini menunjukkan bahwa nasi atau penggantinya merupakan bahan yang porsinya paling besar karena merupakan sumber energi. Sebaliknya, lemak atau minyak dan gula ditempatkan pada puncak piramida. Makanan yang mengandung lemak, minyak, dan makanan manis harus dibatasi sesedikit mungkin karena kurang baik bagi anak.

Besar porsi makanan setiap kali makan harus sesuai agar kecukupan gizi anak terpenuhi. Tidak hanya jenis bahan makanan yang diberikan harus beragam, tetapi harus memperhatikan banyaknya makanan yang dimakan atau besar porsi makanan setiap kali makan. Porsi makan yang kurang akan menyebabkan anak kekurangan zat gizi. Sebaliknya porsi makan yang berlebih juga akan menyebabkan anak menjadi kelebihan gizi hingga menjadi kegemukan

b. Pengolahan Makanan

Bahan makanan yang akan diolah disamping kebersihannya juga dalam penyiapan seperti dalam membuat potongan bahan perlu diperhatikan. Hal ini karena proses mengunyah dan refleks menelan balita belum

sempurna sehingga anak sering tersedak. Penggunaan bumbu dalam pengolahan juga perlu diperhatikan. Pemakaian bumbu yang merangsang perlu dihindari karena dapat membahayakan saluran pencernaan dan pada umumnya anak tidak menyukai makanan yang beraroma tajam.

Pengolahan makanan untuk balita adalah yang menghasilkan tekstur lunak dengan kandungan air tinggi yaitu di rebus, diungkep atau dikukus. Untuk pengolahan dengan di panggang atau digoreng yang tidak menghasilkan tekstur keras dapat dikenalkan tetapi dalam jumlah yang terbatas. Selain itu, dilakukan juga pengolahan dengan cara kombinasi misal direbus dahulu baru kemudian di panggang atau direbus/diungkep baru kemudian digoreng.

c. Penyajian Makanan

Penyajian makanan salah satu hal yang dapat meningkatkan selera makan anak. Penyajian makanan untuk anak dapat dibuat menarik baik dari variasi bentuk, warna dan rasa makanan. Variasi bentuk makanan misalnya dapat dibuat bola-bola, kotak, atau bentuk bunga. Penggunaan kombinasi bentuk, warna dan rasa dari makanan yang disajikan tersebut dapat diterapkan baik dari bahan yang berbeda maupun yang sama. Disamping itu juga dapat menggunakan peralatan makan yang lucu sehingga selain anak tergugah untuk makan, anak tertarik untuk dapat berlatih makan sendiri.

d. Cara Pemberian Makanan Untuk Anak

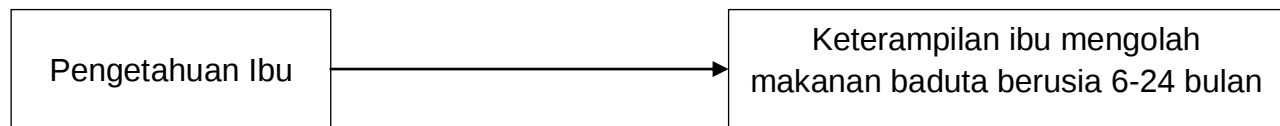
Anak balita sudah dapat makan seperti anggota keluarga lainnya dengan frekuensi yang sama yaitu pagi, siang dan malam serta 2 kali makan selingan yaitu menjelang siang dan pada sore hari. Meski demikian cara pemberiannya dengan porsi kecil, teratur dan jangan dipaksa karena dapat menyebabkan anak menolak makanan. Waktu makan dapat dijadikan sebagai kesempatan untuk belajar bagi anak balita, seperti menanamkan kebiasaan makan yang baik, belajar keterampilan makan dan belajar mengenai makanan.

Orang tua dapat membuat waktu makan sebagai proses pembelajaran kebiasaan makan yang baik seperti makan teratur pada jam yang sama setiap harinya, makan di ruang makan sambil duduk bukan digendongan atau sambil jalan-jalan. Makan bersama keluarga dapat memberikan kesempatan bagi balita untuk mengamati anggota keluarga yang lain dalam makan. Anak dapat belajar cara menggunakan peralatan makan dan cara memakan makanan tertentu.

Anak usia balita mulai mengetahui cara makan sendiri meskipun masih mengalami kesulitan untuk mengambil atau menyendok makanan dengan demikian anak dilatih untuk dapat mengeksplorasi keterampilan makan tanpa bantuan. Untuk menumbuhkan keterampilan makan anak secara mandiri anak jangan dibiasakan untuk selalu disuapi oleh orang tua atau pengasuhnya.

Acara makan bersama juga dapat mengajarkan balita mengenai makanan. Secara umum anak lebih suka memakan makanan yang dimakan orang tuanya. Seiring bertambahnya usia anak balita mulai tertarik dengan makanan yang dimakan oleh teman-temannya. Dengan demikian, orangtua sangat berperan dalam memberikan model atau contoh bagi anak dengan memilih makanan yang sehat dan bergizi. (Juliati, 2017)

E. Kerangka Konsep



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

F. Defenisi Operasional

Variabel dan defenisi operasional data yang dikumpulkan pada penelitian ini tersaji pada tabel berikut :

Tabel 2.2 Definisi Operasional

No	Variabel	Defenisi Operasional	Alat ukur	Hasil ukur	skala
1	Pengetahuan ibu	Pengetahuan ibu meliputi pengetahuan tentang pemilihan bahan makanan dan konsumsi sehari-hari dengan baik dan memberikan semua zat gizi yang dibutuhkan untuk fungsi normal tubuh. Pemilihan dan konsumsi bahan makanan berpengaruh terhadap status gizi seseorang.	kuesioner	4. Baik = 76 - 100 % 5. Cukup = 56 - 75 % 6. Kurang = < 56 %	Ordinal
2	Keterampilan ibu mengelola makanan balita	Keterampilan ibu mengelola makanan adalah suatu kempuan ibu memasak dan	kuesioner	1. Terampil = 80-100% 2. Tidak	Ordinal

		menghidangkan makanan untuk balitanya. Tentang terampil dan tidak terampilnya dalam mengelola makana. Tidak hanya memasak ibu juga harus tau kebutuhan gizi anaknya,		terampil = -79%	
--	--	--	--	--------------------	--

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Jati Rejo Kecamatan Pagar Merbau. Penelitian dilaksanakan sejak Bulan September 2022 – Juni 2023. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Juni 2023. Adapun rangkaian penelitian meliputi peninjauan lokasi, pengurusan perizinan penelitian, serta pengumpulan data. Survey pendahuluan dilakukan pada tanggal 14 November 2022, sedangkan pengumpulan telah dilakukan pada bulan Juni 2023.

B. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini dilakukan menggunakan metode observasional dengan rancangan *cross sectional*, yaitu pengukuran variabel bebas (pengetahuan ibu) dan variabel terikat (keterampilan ibu mengelola makanan balita) dilakukan dalam waktu yang bersamaan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai balita di Desa Jati Rejo Kecamatan Pagar Merbau yang berjumlah 117 ibu.

2. Sampel

Sampel penelitian ini merupakan bagian dari populasi yang diteliti. Besar sampel dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$n = \frac{117}{1 + 117 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{117}{1 + 1,17}$$

$n = 53,91$ maka digenapkan menjadi 54 ibu baduta

Dimana :

N = Besar populasi

n = Besar sampel

d = Tingkat kepercayaan / Ketepatan yang diinginkan (0,1)

Dari hasil perhitungan yang diatas di peroleh sampel 54 ibu baduta . Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana (*Simple Random Sampling*) dengan memilih langsung dari populasi dengan kriteria sebagai berikut:

1. Kriteria Inklusi

Kreteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi yang terjangkau dan akan diteliti.

- a. Semua ibu yang memiliki baduta berusia 6-24 bulan yang bertempat tinggal di desa Jati Rejo
- b. Ibu yang bersedia menjadi responden
- c. Ibu dalam keadaan sehat berakal dan memenuhi syarat dengan jumlah sampel yang memenuhi kreteria sebanyak 54 orang.

2. Kriteria Ekslusi

- a. Ibu yang tidak memiliki baduta berusi 6-24 bulan di desa Jati Rejo

D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang di gunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari objek penelitian. Data primer dalam penelitian ini merupakan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam mengelola makanan balita. Data pengetahuan dan keterampilan diperoleh secara langsung menggunakan kuesioner dan meminta ibu balita sebagai responden untuk menjawab pertanyaan yang telah di sediakan oleh peneliti.

b. Data sekunder

Data sekunder pada penelitian ini adalah penunjang penelitian, yaitu diperoleh data Ibu Baduta di Desa Jati Rejo Kecamatan Pagar Merbau.

2. Cara Pengumpulan

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mendatangi Desa Jati Rejo Kecamatan Pagar Merbau
- b. Meminta izin kepada kepala desa
- c. Menjelaskan maksud dan tujuan penelitian
- d. Mendatangi sampel dari rumah ke rumah
- f. Meminta responden untuk mengisi kuesioner dan mengembalikannya pada waktu itu juga
- g. Sembari responden mengisi kuesioner peneliti juga mewawancarai responden tersebut.

E. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Data yang dikumpulkan selanjutnya dilakukan proses pengolahan, langkah – langkah yang digunakan dalam pengolahan data tersebut adalah sebagai berikut.

1. Editing

Data Kegiatan ini meliputi pemeriksaan dan melengkapi serta memperbaiki data yang telah diperoleh dari penelitian seperti data form kuesioner.

2. Coding Data

Hasil yang sudah ada kemudian diklasifikasikan dengan menggunakan kode.

3. Entry Data

Setelah dilakukan pengkodean data di masukkan kemasing-masing variabel.

4. Cleaning Data

Data yang diperoleh seperti data identitas data terlebih dahulu direkap menjadi data mentah lalu diketik dan diolah menggunakan aplikasi di komputer (SPSS).

5. Pembersihan Data

Sebelum melakukan analisis data, data mentah yang diperoleh terlebih dahulu dilakukan pengecekan, pembersihan, jika ditemukan kesalahan pada entri data. Data yang tidak lengkap dikeluarkan dari master data.

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Tujuan analisis univariat yaitu untuk mengetahui gambaran masing – masing variable yang disajikan dalam distribusi frekuensi dan di analisis berdasarkan presentase.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Desa Jati Rejo merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Pagar Merbau, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatra Utara, Indonesia. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 23-25 Mei 2022.

Desa Jati Rejo Kecamatan Pagar Merbau memiliki 2 posyandu bayi-balita, yaitu

1. Posyandu mawar
2. Posyandu melati

Dengan jumlah sebanyak 117 balita.

B. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai baduta yang berusia 6-24 bulan.

1. Usia Ibu

Kategori usia ibu di desa Jati Rejo yang mempunyai baduta berusia 6-24 bulan bervariasi, yaitu dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.1 Karakteristik responden berdasarkan usia

No	Usia (Tahun)	n	%
1	20-25 Thn	11	20.4
2	26-30 Thn	21	38.9
3	31-35 Thn	10	18.5
4	36-40 Thn	8	14.8
5	41-45 Thn	4	7.4
	Total	54	100.0

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 54 responden didapatkan usia ibu yang paling banyak yaitu pada usia 26-30 tahun yaitu sebanyak 21 orang (38.9%). Untuk usia 20-25 tahun yaitu sebanyak 11 orang (20.4%). Pada usia 31-35 tahun yaitu sebanyak 10 orang (18.5%).

Usia 36-40 tahun yaitu sebanyak 8 orang (14.8%). Dan untuk yang paling sedikit pada usia 41-45 tahun yaitu sebanyak 4 orang (7.4%).

Pada dasarnya usia pada wanita yang normal untuk menikah secara fisik dan mental dan siap mempunyai anak yaitu berumur di atas 25 tahun. Wanita dengan usia di atas 40 tahun beresiko untuk hamil dan memiliki anak karena pada usia tersebut ibu cenderung lebih rentan untuk mengalami masalah dan komplikasi kehamilan . hal ini karena seiring pertambahan usia tingkat kesuburan ibu menurun. Dan factor usia akan berpengaruh pada kemampuan dan kesiapan diri ibu. Usia ibu mennetukan pola pengasuhan dan pennetuan makanan yang sesuai bagi anak karena semakin bertambah usia ibu maka semakin bertambah pengalaman dan kematangan ibu dalam pola pengasuhan dan pennetuan makan anak , jadi usia ibu yang masih muda belum memilki banyak pengetahuan dan pengalaman yang cukup mengenai gizi.

2. Pendidikan Ibu

Adapaun ibu yang mempunyai baduta berusia 6-24 bulan di desa jati rejo memiliki tingkat pendidikan yang bervariasi , yaitu dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

No	Pendidikan	n	%
1	SD	4	7.4
2	SMP	13	24.1
3	SMA	33	61.1
4	D3	1	1.9
5	SI	3	5.6
Total		54	100.0

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 54 responden yang paling banyak yaitu berpendidikan ibu tamat SMA sebanyak 33 orang (61.1%), berpendidikan SD sebanyak 1 orang (7.4%), Berpendidikan SMP sebanyak 13 orang (24.1%), berpendidikan D3 Sebanyak 1 orang (1.9%), dan berpendidikan SI sebanyak 3 orang (5.6%).

Tingkat pendidikan seseorang akan berkaitan erat dengan wawasan pengetahuan mengenai sumber gizi dan jenis makanan yang baik untuk dikonsumsi keluarga ibu rumah tangga yang berpendidikan akan cenderung memilih makanan yang lebih baik dalam mutu dan jumlah selain memilih makanan dia juga mengolah makanan dengan cara yang baik di bandingkan dengan ibu yang berpendidikan rendah.

3. Usia balita

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Usia Baduta

No	Usia balita	N	%
1	6-12 bulan	9	16.7
2	13-18 bulan	13	24.1
3	19-24 bulan	32	59.3
	Total	54	100.0

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukan bahwa baduta yang berusia 6-12 bulan sebanyak 9 orang (16.7%), pada usia 13-28 bulan sebanyak 13 orang (24.1%) sedangkan baduta yang berusia 19-24 bulan sebanyak 32 orang (59.3%).

C. Data Khusus Penelitian

1. Tingkat Pengetahuan Ibu

Tabel 4.4 tingkat pengetahuan ibu dalam mengolah makanan baduta

No	Tingkat pengetahuan	n	%
1	Baik	50	92.6
2	Cukup	4	7.4
	Total	54	100.0

Berdasarkan data tabel 4.4 menunjukan bahwa dari 54 responden di dapatkan responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 50 orang (92.6%) dan dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 4 orang (7.4%).

Pengetahuan merupakan hasil dari penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Pengetahuan yang didapat seseorang tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas

perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera penglihatan dan indera pendengaran

Salah satu factor yang mempengaruhi pengetahuan adalah Pendidikan Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada ibu di desa Jati Rejo kecamatan pagar merbau bahwa dari 54 responden didapatkan dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 50 orang (92.6%) dan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 4 orang (7.4%). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori (A.wawan & M, 2018). Yang menyatakan bahwa salah satu factor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi

2. Tingkat Keterampilan Ibu

Tabel 4.5 tingkat keterampilan ibu mengolah makanan baduta

No	Tingkat Keterampilan	n	%
1	Terampil	10	18.5
2	Tidak Terampil	44	81.5
Total		54	100.0

Berdasarkan data tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 54 responden di dapatkan dengan tingkat keterampilan ibu yang terampil sebanyak 10 orang (18.5%) dan dengan tingkat tidak terampil sebanyak 44 orag (81.5%) .

Keterampilan adalah hasil dari latihan berulang, yang dapat disebut perubahan yang meningkat atau progresif oleh orang yang mempelajari keterampilan tadi sebagai hasil dari aktivitas tertentu .Keterampilan dari kata dasar terampil yang artinya cakap menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan sedangkan keterampilan artinya kecakapan untuk menyelesaikan tugas,

pelatihan keterampilan merupakan aktivitas utama selama fase implementasi suatu program kesehatan. Selama implementasi pelatihan bertujuan untuk membangun dan memelihara perilaku-perilaku yang sangat penting dalam kelangsungan program, maka pelatihan tersebut akan mengarah kepada perolehan keterampilan. Keterampilan adalah kemampuan melaksanakan tugas atau pekerjaan dengan menggunakan anggota badan dan peralatan kerja yang tersedia (Sandi, 2012).

Pada lampiran indikator keterampilan ibu di halaman 69 dapat kita ketahui bahwa dari 54 responden ibu dengan memiliki keterampilan tidak terampil sebanyak 44 ibu sedangkan ibu yang memiliki keterampilan terampil sebanyak 10 ibu . hal ini dibuktikan bahwa banyak ibu yang dalam mengolah makanan badutanya seperti , saat mencuci bahan makanan ibu tidak menggunakan sabun khusus bahan makanan, tidak menggunakan air mengalir dan juga pada saat pengolahan masih banyak yang tidak bervariasi seperti mengukus, merebus, mengukus, menggoreng, menstim dan pada penyajian makanan untuk badutanya ibu tidak sering membentuk makanan atau memberikan hiasan yang menarik , tidak memasak dengan komposisi warna yang sama

3. Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Ibu Dalam Mengolah Makanan Baduta Berusia 6-24 Bulan

Tabel 4.6 Gambaran pengetahuan dan keterampilan ibu mengolah makanan baduta berusia 6-24 bulan

Pengetahuan Ibu	Keterampilan Ibu				Total	
	Terampil		Tidak Terampil			
	F	%	F	%	F	%
Baik	10	18.5	40	74.0	50	92.59
Cukup	0	0	4	7.41	4	7.41
Total	10	18.52	44	81.86	54	100

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukan bahwa dari 54 responden di dapatkan responden dengan pengetahuan baik dan terampil sebanyak 10 orang dengan persentase sebesar 18.52%, pengetahuan baik dan tidak

terampil sebanyak 40 orang 74.07%, dan pengetahuan cukup dan tidak terampil sebanyak 4 orang 7.41%. pengetahuan ibu baduta di desa Jati Rejo baik dalam mengolah makanan , hal ini dapat di lihat bahwa sebagian besar ibu-ibu baduta yang ada di desa Jati Rejo pandai dalam memilih jenis makanan yang baik sesuai umur untuk badutanya, selain itu pengetahuan ibu baduta dalam pemilihan bahan makanan yang baik untuk baduta.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa ibu di desa Jati Rejo kecamatan Pagar Merbau memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang bagaimana mengolah makanan baduta tetapi tingkat keterampilan ibu dalam mengolah makanan baduta berada pada tingkatan tidak terampil , hal ini dikarenakan factor ekonomi dan kurangnya pelatihan tentang mengolah makanan pada baduta. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Istiharoh, 2017) tentang pengetahuan ibu balita dengan pengolahan makanan sehat balita diposyandu mawar dengan hasil penelitian menunjukan bahwa Pengetahuan gizi ibu balita di Posyandu Mawar Desa Kepundung Kecamatan Reban Kabupaten Batang Jawa Tengah termasuk dalam kategori cukup. Pengelolaan makanan sehat balita di Posyandu Mawar Desa Kepundung Kecamatan Reban Kabupaten Batang Jawa Tengah termasuk dalam kategori cukup.

Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh ibu balita sangat membantu dalam memberikan makanan sehat dan mengurangi adanya penyakit akibat kekurangan gizi. Kurangnya pengetahuan ibu balita tentang gizi dapat menjadi kendala terhadap pemenuhan gizi balita. Dengan mempunyai pengetahuan gizi yang cukup maka ibu balita dapat mengelola makanan sehat balita yang mengandung zat bergizi, tetapi akan lebih baik jika ibu balita mempunyai pengetahuan gizi yang tinggi atau baik, karena ibu balita dapat memilih bahan makanan, mengetahui teknik memasak bahan makanan yang benar, menyajikan makanan yang berkualitas untuk balita, sehingga semua kandungan zat gizi yang dibutuhkan oleh balita terpenuhi. Dengan demikian ibu balita sebagai manager atau pengelola makanan sehat

balita diharapkan memiliki pengetahuan gizi yang tinggi baik, yaitu mulai dari kandungan gizi bahan makanan, pemilihan bahan makanan, proses pengolahan bahan makanan, teknik teknik pengolahan bahan makanan serta penyajian makanan supaya ibu balita mampu mengelola makanan balita dengan baik (Istiharoh, 2017).

Selain pengetahuan gizi ibu, keterampilan mengolah ibu balita sangat membantu dalam menyajikan makanan balita dengan bahan yang bergizi. Seorang ibu yang terbiasa menyiapkan makanan untuk anggota keluarga setiap hari harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar terkait gizi yang sehat dan seimbang. Ketika makanan sehari-hari kurang bervariasi, terjadi ketidakseimbangan antara nutrisi dan kebutuhan nutrisi yang diperlukan untuk hidup sehat dan produktif. Seorang ibu yang berperan penting dalam gizi seimbang anaknya. Ibu memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, terutama dalam memberikan makanan. Ibu berperan sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, terutama dalam kaitannya dengan penyediaan makanan, untuk itu perlu adanya upaya seperti edukasi, pendampingan dan penyuluhan secara berkelanjutan dalam hal pengetahuan gizi dan pengolahan makanan dengan berbagai variasi sehingga dapat meningkatkan status gizi balitanya serta dapat menambah pendapatan keluarga (Nur et al., 2021)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran pengetahuan dan keterampilan ibu dalam mengolah makanan baduta berusia 6-24 bulan di desa Jati Rejo Kecamatan Pagar Merbau dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakteristik responden berdasarkan Usia ibu yang paling banyak yaitu berusia 26-30 tahun sebesar 38,9% . berdasarkan Pendidikan Ibu paling banyak berpendidikan SMA sebesar 61,1%. Berdasarkan usia baduta paling banyak berusia 19-24 bulan sebesar 59,3%.
2. Pengetahuan ibu tentang mengolah makanan baduta berusia 6-24 bulan sebagian besar dengan kategori baik yaitu (92,6%).
3. Keterampilan ibu tentang mengolah makanan baduta berusia 6-24 bulan sebagian besar dengan kategori tidak terampil yaitu (81.5%).
4. Ibu di desa jati rejo kecamatan pagar merbau sebanyak 40 orang (74.07%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang bagaimana mengolah makanan baduta tetapi tingkat keterampilan ibu dalam mengolah makanan baduta berada pada tingkatan tidak terampil.

B. Saran

1. Bagi Institusi

Diharapkan agar institusi lebih meningkatkan proses belajar mengajar mengenai mengolah makanan kepada mahasiswa poltekkes kemenkes medan.

2. Bagi Posyandu Desa Jati Rejo

Disarankan kepada kader posyandu desa Jati Rejo untuk mengadakan pelatihan bagi ibu-ibu yang memiliki baduta untuk mengasah keterampilan ibu—ibu dalam mengolah makanan baduta.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada setiap peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengetahuan dan keterampilan ibu dalam mengolah makanan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.wawan, & M, D. (2018). *teori dan pengukuran pengetahuan , sikap, dan perilaku manusia*. Nuha medika.
- Akbar, F., Idawati, Darmiati, Hermawan, A., & Muhajir, A. M. (2021). *strategis menurunkan prevelesni gizi kurang pada balita* (Syamsidar (ed.)). Penerbit Deepublish.
- Azmi, N. (2012). Gambaran Pola Pemberian Makan Pada Bayi Dan Balita Usia 0-59 Bulan Di Suku Baduy Dalam Dan Baduy Luar, Kecamatan Leuwidamar, Lebak, Banten, Tahun 2012. In *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Universitas Indonesia.
- Hajrah. (2016). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Dini di Rb. Mattiro Baji Kabupaten Gowa. *UIN Alauddin*, 1–90.
- Hapza. (2013). *Pemenuhan Gizi Bagi Anak Balita*. Elex Media Komputindo.
- Istiharoh, S. (2017). Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu Balita Dengan Pengelolaan Makanan Sehat Balita Di Posyandu Mawar Desa Kepundung Kecamatan *KELUARGA: Jurnal Ilmiah Pendidikan* <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/keluarga/article/view/1970>
- Juliati, S. (2017). *Pengetahuan dan Praktik Ibu Dalam Menyediakan Makanan Gizi Seimbang Untuk Anak Usia 1-5 Tahun Di Desa Sendang Soko Jakenan Pati*. Universitas Diponegoro.
- Khusna, A. N., & Sofiana, L. (2018). Pelatihan Mengolah Dan Mengelola Makanan Balita Untuk Mengurangi Status Gizi Balita Yang Bermasalah. *Jurnal Kesehatan, July 2018*, 32–38.
- Mufida, L., Widyaningsih, T. D., & Maligan, J. M. (2015). Prinsip Dasar Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) untuk Bayi 6 – 24 Bulan : Kajian Pustaka. Basic Principles of Complementary Feeding for Infant 6 - 24 Months : A Review. *Jurnal Pangan Dan Agroindustri*, 3(4), 1646–1651.
- Noviyanti, L. A. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Pemberian Makan Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kencong [Universitas Jember]. In *Universitas Jember*. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/89968>
- Ns. Rohayati, M.Kep., S. K. K., & Ns. Yeni Iswari, M.Kep., S. K. A. (2022). *status gizi dan perkembangan anak usia 0-24 bulan* (M. Nasrudin (ed.)). PT. Nasya wxpanding management.
- Nur, A., Valensia, Y., & Lobo, M. Y. A. (2021). Pelatihan Pengolahan Pangan Lokal Sumber Protein Untuk Meningkatkan Status Gizi Balita Di Kampung Nelayan Oesapa Kupang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*,

4(2), 170–178.

Nurmaliza, & Herlina, S. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Pendidikan Ibu Terhadap Status Gizi Balita. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 1(2), 106–115.

Purnamasari, N. A. (2019). *Pengaruh Modifikasi Makanan Pokok Terhadap Daya Terima Balita Di Taman Penitipan Anak (TPA) Cinta Kota Palangka Raya*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangkaraya.

Putri, Y. (2019). Kreasi Garnish Pada Penyajian Makanan [Universitas Airlangga]. In *Kreasi Garnish Pada Penyajian Makanan*. <https://repository.unair.ac.id/101584/4/4>. BAB I PENDAHULUAN.pdf

Sandi, F. (2012). Pengaruh Pelatihan Terhadap Keterampilan Kader Dalam Pembuatan PMT Modisco di Wilayah Kerja Puskesmas Pematang Panjang Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara Tahun 2012. In *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota* (Vol. 1, Issue 3). Universitas Sumatra Utara.

Simajuntak, A. (2016). *Pola Pemberian MP-ASI Pada bayi usia 6-24 bulan antara ibu pekerja dan ibu tidak bekerja*. universitas muhammadiyah palembang.

Siswati, T., Afiati, S. N., & Alit Gunawan, I. M. (2022). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pengolahan Makanan Untuk Mengatasi Stunting Balita Di Daerah Perdesaan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 10(2), 244–248. <https://doi.org/10.14710/jkm.v10i2.32841>

Umi Kalsum, A. Iis A. (2016). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pengolahan Makanan dengan Status Gizi Balita. *Health Policy*, 1(1), 47–56.

Zebua, E. S. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Pada Balita Di Desa Onozikho Kecamatan Gunung Sitoli Barat. In *Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan*. politeknik kesehatan kementerian medan.

LAMPIRAN

Lampiran 1

PERNYATAN KETERSEDIAAN MENJADI SUBJEK PENELITIAN (INFORMED CONSENT)

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama :

Tempat tgl lahir :

Alamat :

Bersedia dan mau berpartisipasi menjadi responden penelitian dengan judul “**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN IBU DALAM MENGOLAH MAKANAN BADUTA BERUSIA 6-24 BULAN DI DESA JATI REJO KECATAMAN PAGAR MERBAU KAB. DELI SERDANG**” yang akan di lakukan oleh :

Nama : Nur Hafmi Alfina

Alama T : Jln Masjid Dsn 1 Desa Tanjung Garbus 1 Kec. Lubuk Pakam

Instansi : Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Gizi Program Studi D-III Gizi

No Hp : 081263877735

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Lubuk Pakam,.....2023

Peneliti

Responden



(Nur Hafmi Alfina)

(.....)

Lampiran 2

Identitas Responden

Nama :

Umur :

Pendidikan terakhir :

Alamat :

Usia balita :

Kuesioner Pengetahuan Ibu Mengelola Makanan MP-ASI Balita Berusia 6-24 Bulan

1. Waktu pemberian MP-ASI yang paling tepat adalah pada bayi yang berusia
 - A. 2 bulan
 - B. 4 bulan
 - C. 6 bulan
2. Pemberian MP-ASI sebelum usia 6 bulan adalah sangat dianjurkan karena bayi akan terhindar dari resiko berat badan lebih dan alergi
 - A. Benar
 - B. Salah
3. Jenis MP-ASI yang sudah bisa diberikan pada usia 7-9 bulan adalah nasi tim bayi yang terdiri dari beras, tahu, tempe dan kacang-kacangan
 - A. Benar
 - B. Salah
4. Jenis makanan yang cocok pada balita berusia 12-24 bulan adalah
 - A. Makanan lunak
 - B. Makanan biasa
 - C. Semua benar
5. Dalam mengolah makanan balita apakah ibu sering menggunakan penyedap rasa
 - A. ya
 - B. Tidak
 - C. Sekali sekali
6. Untuk memilih bahan makanan , apakah ibu selalu memilih makanan yang bertekstur segar

- A. ya
 - B. Tidak
 - C. Jarang
7. Untuk berusia 6-12 bulan sebaiknya memberikan makanan yang bertekstur
- A. Lunak
 - B. Lumat
 - C. Keras
8. Pada bayi berusia 6 bulan apakah bayi sudah bisa menggenngam makanannya sendiri
- A. Belum
 - B. Sudah
 - C. Jarang
9. Pada balita berusia 12 bulan jenis makanan apa yang ibu berikan untuk balita
- A. Makanan biasa
 - B. Makanan lumat
 - C. Makanan lunak
10. Pada saat ibu mengolah makanan balita apakah ibu sering mengunkaan teknik memasak yang itu-itu saja
- A. ya
 - B. tidak
 - C. Sesekali

Sumber: (Hajrah, 2016)

Identitas Responden

Nama :

Umur :

Pendidikan terakhir :

Alamat :

Usia balita :

Kuesioner Keterampilan Ibu Mengelola Makanan MP-ASI Balita Berusia 6-24 Bulan

1. Apakah ibu menyusun menu mengikuti pola makanan keluarga..
 - a. ya
 - b. Tidak
 - c. Jarang
2. Dalam penyusunan menu apakah ibu sering menghias menu makanan balita dengan bentuk yang unik dan menarik..
 - a. ya
 - b. Tidak
 - c. Jarang
3. Apakah ibu sering memodifikasi menu makanan balita, seperti merubah resep atau menambahkan bahan yang lain ke dalam olahan makanan balita..
 - a. ya
 - b. Tidak
 - c. Jarang
4. Apakah dalam pengolahan makanan balita ibu sering menggunakan resep sendiri atau mengambil dari internet..
 - a. ya
 - b. Jarang
 - c. Sese kali
5. Apakah dalam teknik memasak ibu sering menggunakan teknik yang dominan itu-itu saja..
 - a. ya
 - b. Jarang
 - c. Sese kali

Indikator keterampilan ibu mengolah makanan baduta

No	Keterampilan mengolah makanan baduta	Iya	Tidak
1	Mencuci - Apakah sebelum mengolah makanan ibu mencuci bahan makanan dengan menggunakan sabun khusus bahan makanan - Apakah ibu mencuci atau membersihkan makanan dengan menggunakan air mengalir		
2	Memotong - Apakah ibu memotong bahan makanan dengan berbagai bentuk yang unik		
3	Pengolahan - Apakah dalam cara memasak makanan baduta ibu melakukannya dengan teknik yang bervariasi seperti : 1. Mengukus 2. Merebus 3. Meggoreng 4. Menstim 5. Mengungkep - Apakah ibu sering menggunakan bumbu yang merangsang dan beraroma tajam dalam pengolahan makanan baduta		
4	Penyajian - Dalam penyajian makanan untu baduta apakah ibu sering membentuk makanan dan memberi hiasan yang menarik		

	- Makanan yang disajikan ibu untuk badutanya mempunyai komposisi warna yang sama - Apakah ibu membuat variasi penyajian makanan untuk anak meskipun dari bahan yang sama		
--	---	--	--

Lampiran 3 Dokumentasi



Gambar I berfoto bersama ibu-ibu yang memiliki baduta di desa Jati Rejo Kecamatan Pagar Merbau



Gambar II memberikan kuesioner kepada ibu baduta sembari melakukan wawancara kepada ibi baduta .



Gambar III. Melihat pengisian kuesioner yang di isi oleh ibu baduta.



Gambar IV. Melakukan kunjungan rumah ke rumah untuk memberikan kuesioner yang akan di isi oleh ibu baduta.



Gambar V. Melihat pengisian kuesioner yang di isi oleh ibu baduta.



Gambar VI. Melihat pengisian kuesioner yang di isi oleh ibu baduta.

Foto makanan bayi berusia 6-24 bulan

6-12 bulan



13-18 bulan



19-24 bulan



Lampiran 4 Bukti Bimbingan Proposal

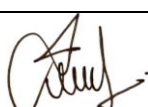
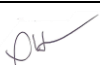
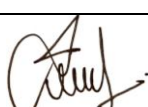
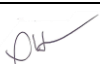
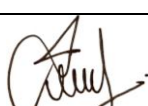
Nama : Nur Hafmi Alfina

Nim : P01031120029

Judul : Gambaran Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Dalam Mengolah Makanan Baduta Berusia 6-24 Bulan di Desa Jati Rejo kec. Pagar Merbau kab. Deli Serdang

Dosen pembimbing : Dr. Haripin Togap Sinaga DCN M.kes

NO	Tanggal	Topik bimbingan	T. tangan mahasiswa	T. tangan pembimbingan
1	12 september 2022	Penyerahan surat permintaan sebagai dosen pembimbing		
2	19 september 2022	Memhabas topik akan diangkat menjadi judul penelitian		
3	26 september 2022	Mendiskusikan jurnal yang sudah dicari sesuai dengan topik penelien yang akan dilakukan		
4	05 oktober 2022	Acc judul		
5	04 november 2022	Membahas tentang survey pendahuluan		
6	08 november 2022	Mengajukan survey pendahuluan		

7	11 november 2022	Diskusi topik bab I,II,dan III		
8	16 november 2022	Revisi proposal bab I,II.III		
9	21 november 2022	Penyerahan revisi bab I,II dan III		
10	24 november 2022	Penyerahan revisi bab I,II dan bab III		
11	25 november 2022	Usulan penelitoan diterima oleh dosen pembimbing		
12	11 januari 2023	Seminar proposal		
13	2 february 2023	Revisi hasil seminar proposal dengan dosen pembimbing		
14	21 mei 2023	Melakukan penelitian		
15	15 juni 2023	Ujian seminar hasil		
16	10 juli 2023	Revisi KTI oleh pembimbing		

19	03 september 2023	Revisi kti oleh penguji II		
20.	04 september 2023	Revisi penguji II		
21	05 september 2023	Revisi penguji II		
22	06 september 2023	Revisi abstrak		
23	07 september 2023	Revisi abstrak		
24	08 september 2023	Acc abstrak		

Lampiran 5 surat izin penelitian



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Laucih Medan Tuntungan Kode Pos :20136
Telepon : 061-8368633 - Fax : 061-8368644
Website : www.poltekkes-medan.ac.id, email : poltekkes_medan@yahoo.com



Lubuk Pakam, 22 Mei 2023

Nomor : KM.03.01/00/02/03/0878/2023
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth:
Kepala Desa Jati Rejo

di - Tempat

Sesuai dengan kurikulum Prodi Diploma III Gizi dimana mahasiswa semester VI diwajibkan menyusun Karya Tulis Ilmiah. Berkenaan dengan hal tersebut kami mohon izin bagi mahasiswa bimbingan Dr. Haripin Togap Sinaga, MCN untuk melakukan Penelitian di Desa Jati Rejo Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang, Adapun nama mahasiswa tersebut, adalah:

Nama : Nur Hafmi Alfina
NIM : P01031120029
Judul : Gambaran Pengetahuan dan Keterampilan Ibu dalam Mengolah Makanan Baduta Berusia 6 – 24 Bulan di Desa Jati Rejo Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Ketua Jurusan Gizi
Riris Oppusunggu, S.Pd, M.Kes
NIP.196906231990032001



Lampir



**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
KECAMATAN PAGAR MERBAU
DESA JATIREJO**

Alamat : Jl. Batu8 Dusun Mawar Desa Jatirejo Kec. Pagar Merbau Kab. Deli Serdang
Alamat Email : desajatirejo1945@gmail.com - Kode Pos 20551
Facebook : Pemerintahan Desa Jatirejo Instagram : @pemerintahdesajatirejo

Nomor : 744 / 105
Sipat : Penting
Lamp : -
Perihal : **Izin Penelitian**

Jati Rejo, 07 Juni
Kepada
Ketua Jurusan Gizi Politeknik
Kesehatan Kemenkes Medan
di -
Lubuk Pakam

Dengan hormat,

Berdasarkan Surat Ketua Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Nomor : KM.03.01/00/02/03/0878/2023 Tanggal 22 Mei 2023 Perihal : Izin Penelitian, maka dengan ini kami memberikan Izin Kepada :

Nama : NUR HAFMI ALFINA
Nim : P01031120029

Untuk mengadakan Penelitian di Desa Jati Rejo Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara dalam rangka menyusun Karya Tulis Ilmiah dengan Judul : " **Gambaran Pengetahuan dan Keterampilan Ibu dalam Mengolah Makanan Bayi Berusia 6 – 24 Bulan di Desa Jati Rejo Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang** ".

Demikian hal ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

KEPALA DESA JATI REJO KECAMATAN
PAGAR MERBAU KABUPATEN DELI
SERDANG



SUPARNA

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

an 6 sura balasan izin penelitian

Lampiran 7

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Hafmi Alfina

NIM : P010311120029

Menyatakan bahwa data penelitian yang terdapat di KTI saya adalah benar
say ambil dan bila tidak saya bersedia mengikuti ujian ulang (ujian utama
saya batalkan)

Yang membuat pernyataan


(nur hafmi alfina)

Lampiran 8

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap : Nur Hafmi Alfina

Tempat/tanggal lahir : Jati Sari , 16 maret 2001

Jumlah saudara : 4 bersaudara

Alamat rumah : jln masjid dsn 1 desa tanjung garbus

No hp/telp : 081263877735

Rwayat pendidikan : 1. SD NEGERI 104244 JATI SARI

- SMP NEGERI 2 LUBUK PAKAM
- SMA NEGERI 2 LUBUK PAKAM
- POLTEKKES KEMENKES MEDAN JURUSAN GIZI

Hobi : berberes rumah

Motto : selalu ada jalan bagi manusia yang sering berdoa dan tidak pantang menyerah

Lampiran 9 master tabel hasil penelitian

No	nama Responden	Umur	Pendidikan	Alamat	Usia Baduta
1	Winda Sari	34	SMP	Jati Rejo	15 Bulan
2	Eva Riana	33	SMA	Jati Rejo	17 bulan
3	Bunga Cike Padila	26	SI	Jati Rejo	24 bulan
4	Susanti	38	SMP	Jati Rejo	17 bulan
5	Elis Safrina	41	SMA	Jati Rejo	12 bulan
6	Sarah	27	SMA	Jati Rejo	15 bulan
7	Putri Arya Pertiwi	28	SMA	Jati Rejo	24 bulan
8	Nurainun Fajaria	24	SMA	Jati Rejo	24 bulan
9	Suhetty	45	SMP	Jati Rejo	8 bulan
10	Maya	30	SMP	Jati Rejo	24 bulan
11	Tria	30	SMK	Jati Rejo	24 bulan
12	Lina Agustika Silalahi	38	SMK	Jati Rejo	6 bulan
13	Sundari	25	SMA	Jati Rejo	8 bulan
14	Della Herawati	28	D3	Jati Rejo	17 bulan
15	Karina Valentia Puri Lubis	20	SMP	Jati Rejo	9 bulan
16	Hesti Fridayantri	26	SMK	Jati Rejo	24 bulan
17	Nur Indah	30	SMA	Jati Rejo	24 bulan
18	Marhamah	28	SMA	Jati Rejo	24 bulan
19	Radania Sahira	32	SMP	Jati Rejo	24 bulan
20	Dina Safitri	30	SMA	Jati Rejo	24 bulan
21	Liila Fitria	27	SMA	Jati Rejo	24 bulan
22	Teti Agustina	38	SMA	Jati Rejo	24 bulan
23	Suci Yuniati	33	SMA	Jati Rejo	24 bulan
24	Rezha Safera	23	SD	Jati Rejo	24 bulan
25	Nurfadillah	31	SMA	Jati Rejo	8 bulan
26	Sekar Arum	31	SMK	Jati Rejo	12 bulan
27	Listari	26	SMA	Jati Rejo	8 bulan
28	Novita Sari	37	SMK	Jati Rejo	14 bulan
29	Evi Jayanti	35	SMK	Jati Rejo	24 bulan
30	Weni Tana	35	SMA	Jati Rejo	17 bulan
31	Endang Harianajni	24	SMA	Jati Rejo	24 bulan
32	Juli Ani	39	SMP	Jati Rejo	18 Bulan
33	Ria Tita Maldini	25	SMP	Jati Rejo	24 bulan
34	Sutriyani	44	SD	Jati Rejo	24 bulan

35	Dewi Sartika	32	SMA	Jati Rejo	24 bulan
36	Asniati	39	SMP	Jati Rejo	24 bulan
37	Furi Indayanti	30	SMP	Jati Rejo	24 bulan
38	Wahyani	39	SD	Jati Rejo	17 bulan
39	Mayasari	37	SMP	Jati Rejo	24 bulan
40	Nur Elvi	25	SMP	Jati Rejo	24 bulan
41	Nury Hidayatika	29	SI	Jati Rejo	24 bulan
42	Putri Wahyuni	30	SMK	Jati Rejo	18 Bulan
43	Melati	25	SMK	Jati Rejo	24 bulan
44	Eli Dwwati	43	SMA	Jati Rejo	24 bulan
45	Tria Mayang Sari	22	SMK	Jati Rejo	18 Bulan
46	Deswati	30	SMK	Jati Rejo	24 bulan
47	Nurainun	29	SMK	Jati Rejo	24 bulan
48	Dian Novita Sari	34	SI	Jati Rejo	24 bulan
49	Inggrip Nur Halimah	28	SMA	Jati Rejo	6 bulan
50	Dewi Prianta Indah Sari	33	SMA	Jati Rejo	24 bulan
51	Salwa	21	SMP	Jati Rejo	24 bulan
52	Bella Rizki Imaniar	26	SMK	Jati Rejo	24 bulan
53	Annisa	30	SMA	Jati Rejo	18 Bulan
54	Tari	25	SMA	Jati Rejo	24 bulan

Master Data Pengetahuan

No	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Total	%	Ket
1	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	25	89.29	1
2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	26	92.86	1
3	3	2	2	1	3	3	2	3	3	3	25	89.29	1
4	3	1	2	3	2	3	3	1	3	3	24	85.71	1
5	1	1	2	1	3	3	3	1	3	2	20	71.43	2
6	1	1	2	1	3	3	3	3	3	3	23	82.14	1
7	3	1	2	1	3	3	3	1	3	2	22	78.57	1
8	3	2	2	1	3	3	2	3	3	2	24	85.71	1
9	3	2	2	3	3	3	3	1	1	3	24	85.71	1
10	3	2	2	1	3	3	3	1	3	3	24	85.71	1
11	3	2	2	1	3	3	2	3	3	2	24	85.71	1
12	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	27	96.43	1
13	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	26	92.86	1
14	3	1	2	1	3	3	3	3	2	2	23	82.14	1
15	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	25	89.29	1
16	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	26	92.86	1
17	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	26	92.86	1
18	1	1	2	3	3	3	3	3	1	3	23	82.14	1
19	3	1	2	2	1	3	3	3	2	3	23	82.14	1
20	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	27	96.43	1
21	3	2	2	3	3	3	2	3	1	3	25	89.29	1
22	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28	100.00	1

23	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	27	96.43	1
24	3	1	2	3	1	3	2	3	3	3	24	85.71	1
25	3	2	1	2	2	3	3	3	1	2	22	78.57	1
26	3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	26	92.86	1
27	3	2	2	2	3	3	3	1	1	1	21	75.00	2
28	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	27	96.43	1
29	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	27	96.43	1
30	3	2	1	3	3	3	2	3	3	2	25	89.29	1
31	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	27	96.43	1
32	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	25	89.29	1
33	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	27	96.43	1
34	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	25	89.29	1
35	1	1	2	3	3	3	2	3	2	3	23	82.14	1
36	3	2	2	1	3	3	2	3	2	2	23	82.14	1
37	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	27	96.43	1
38	3	1	2	2	3	3	2	3	3	3	25	89.29	1
39	3	2	2	1	3	3	3	1	2	3	23	82.14	1
40	1	2	2	1	3	3	3	1	1	3	20	71.43	2
41	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	27	96.43	1
42	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	26	92.86	1
43	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	27	96.43	1
44	3	2	2	2	3	3	3	3	1	3	25	89.29	1
45	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	26	92.86	1
46	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28	100.00	1
47	3	1	2	1	3	3	3	3	2	3	24	85.71	1

48	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	27	96.43	1
49	3	2	2	1	2	3	3	3	1	3	23	82.14	1
50	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	26	92.86	1
51	3	1	2	1	3	3	3	3	3	3	25	89.29	1
52	3	1	2	3	3	3	3	3	1	3	25	89.29	1
53	3	2	2	1	3	3	3	3	1	2	23	82.14	1
54	3	2	2	1	3	3	3	3	1	3	24	85.71	1

Master Data Keterampilan

No	P1	P2	P3	P4	P5	Total	%	Ket
1	2	2	2	1	3	10	66.67	2
2	3	3	3	1	2	12	80.00	1
3	3	2	3	1	2	11	73.33	2
4	1	2	3	3	2	11	73.33	2
5	1	3	3	1	3	11	73.33	2
6	1	3	3	2	1	10	66.67	2
7	1	2	3	1	3	10	66.67	2
8	1	2	2	2	3	10	66.67	2
9	1	3	3	1	3	11	73.33	2
10	1	3	3	1	2	10	66.67	2
11	1	1	2	2	3	9	60.00	2
12	1	2	3	3	2	11	73.33	2
13	1	3	1	3	1	9	60.00	2
14	1	2	3	1	1	8	53.33	2
15	3	2	3	1	2	11	73.33	2
16	3	2	2	1	3	11	73.33	2
17	3	3	2	1	3	12	80.00	1
18	1	3	3	1	1	9	60.00	2
19	1	3	3	1	2	10	66.67	2
20	2	1	3	1	3	10	66.67	2
21	3	3	1	3	2	12	80.00	1
22	1	3	3	3	1	11	73.33	2
23	1	1	3	1	1	7	46.67	2
24	1	3	1	1	3	9	60.00	2
25	1	3	3	3	2	12	80.00	1
26	3	1	3	3	1	11	73.33	2
27	1	3	3	3	1	11	73.33	2
28	1	3	3	1	3	11	73.33	2
29	3	1	2	3	3	12	80.00	1
30	3	1	1	1	2	8	53.33	2
31	3	3	1	1	2	10	66.67	2
32	3	1	3	1	2	10	66.67	2
33	1	3	3	1	2	10	66.67	2
34	3	1	1	2	3	10	66.67	2
35	1	2	3	2	2	10	66.67	2

36	1	2	2	3	2	10	66.67	2
37	1	2	3	1	3	10	66.67	2
38	1	1	3	2	2	9	60.00	2
39	2	1	3	1	2	9	60.00	2
40	2	3	3	2	3	13	86.67	2
41	1	2	3	1	3	10	66.67	2
42	3	3	3	1	2	12	80.00	1
43	3	2	3	3	2	13	86.67	1
44	3	2	2	1	2	10	66.67	2
45	1	3	3	2	3	12	80.00	1
46	3	2	1	1	3	10	66.67	2
47	1	3	3	3	3	13	86.67	1
48	1	3	3	1	3	11	73.33	2
49	3	2	3	1	3	12	80.00	1
50	1	1	3	2	2	9	60.00	2
51	1	1	3	1	2	8	53.33	2
52	1	3	3	1	2	10	66.67	2
53	1	2	3	1	3	10	66.67	2
54	1	2	3	1	3	10	66.67	2

Indikator Keterampilan Ibu Dalam Mengolah Makanan Baduta

No	Mencuci		Memotong	Mengolah						Penyajian		
	P1	P2	P1	P1					P2	P1	P2	P3
				1	2	3	4	5				
1	tidak	iya	iya	tidak	iya	tidak	tidak	tidak	tidak	iya	tidak	tidak
2	tidak	iya	iya	tidak	iya	tidak	tidak	tidak	tidak	iya	tidak	tidak
3	tidak	iya	iya	tidak	iya	tidak	tidak	tidak	tidak	iya	tidak	tidak
4	tidak	iya	iya	tidak	iya	tidak	tidak	tidak	tidak	iya	tidak	tidak
5	tidak	iya	iya	tidak	iya	tidak	tidak	tidak	tidak	iya	tidak	tidak
6	tidak	iya	iya	tidak	iya	tidak	tidak	tidak	tidak	iya	tidak	tidak
7	iya	iya	iya	tidak	iya	tidak	tidak	tidak	tidak	iya	tidak	tidak
8	tidak	iya	iya	tidak	iya	tidak	tidak	tidak	tidak	iya	tidak	tidak
9	tidak	iya	iya	tidak	iya	tidak	tidak	tidak	tidak	iya	tidak	tidak
10	tidak	iya	iya	tidak	iya	tidak	tidak	tidak	tidak	iya	tidak	tidak
11	tidak	iya	iya	tidak	iya	tidak	tidak	tidak	tidak	iya	tidak	tidak
12	iya	iya	iya	tidak	iya	iya	iya	iya	iya	iya	iya	tidak
13	tidak	iya	iya	tidak	iya	tidak	tidak	tidak	tidak	iya	tidak	tidak
14	tidak	iya	iya	tidak	iya	tidak	tidak	tidak	tidak	iya	tidak	tidak
15	iya	iya	iya	iya	iya	iya	iya	iya	iya	iya	iya	iya
16	tidak	iya	iya	tidak	iya	tidak	tidak	tidak	tidak	iya	tidak	tidak
17	tidak	iya	iya	tidak	iya	tidak	tidak	tidak	tidak	iya	tidak	tidak
18	iya	iya	iya	iya	iya	iya	iya	iya	iya	iya	iya	iya
19	tidak	iya	iya	tidak	iya	tidak	tidak	tidak	tidak	iya	tidak	tidak
20	iya	iya	iya	iya	iya	iya	iya	iya	iya	iya	iya	tidak
21	tidak	iya	iya	tidak	iya	tidak	tidak	tidak	tidak	iya	tidak	tidak
22	tidak	iya	iya	tidak	iya	tidak	tidak	tidak	tidak	iya	tidak	tidak
23	tidak	iya	iya	tidak	iya	tidak	tidak	tidak	tidak	iya	tidak	tidak
24	tidak	iya	iya	tidak	iya	tidak	tidak	tidak	tidak	iya	tidak	tidak
25	tidak	iya	iya	tidak	iya	tidak	tidak	tidak	tidak	iya	tidak	tidak
26	tidak	iya	iya	tidak	iya	tidak	tidak	tidak	tidak	iya	tidak	tidak
27	tidak	iya	iya	tidak	iya	tidak	tidak	tidak	tidak	iya	tidak	tidak
28	iya	iya	iya	iya	iya	iya	iya	iya	iya	iya	iya	iya
29	tidak	iya	iya	tidak	iya	tidak	tidak	tidak	tidak	iya	tidak	tidak
30	tidak	iya	iya	tidak	iya	tidak	tidak	tidak	tidak	iya	tidak	tidak
31	tidak	iya	iya	tidak	iya	tidak	tidak	tidak	tidak	iya	tidak	tidak
32	tidak	iya	iya	tidak	iya	tidak	tidak	tidak	tidak	iya	tidak	tidak
33	tidak	iya	iya	tidak	iya	tidak	tidak	tidak	tidak	iya	tidak	tidak
34	tidak	iya	iya	tidak	iya	tidak	tidak	tidak	tidak	iya	tidak	tidak

35	tidak	iya	iya	tidak	iya	tidak	tidak	tidak	tidak	iya	tidak	tidak
36	iya	iya	iya	iya	iya	iya	iya	iya	iya	iya	iya	iya
37	tidak	iya	iya	tidak	iya	tidak	tidak	tidak	tidak	iya	tidak	tidak
38	tidak	iya	iya	tidak	iya	tidak	tidak	tidak	tidak	iya	tidak	tidak
39	tidak	iya	iya	tidak	iya	tidak	tidak	tidak	tidak	iya	tidak	tidak
40	tidak	iya	iya	tidak	iya	tidak	tidak	tidak	tidak	iya	tidak	tidak
41	tidak	iya	iya	tidak	iya	tidak	tidak	tidak	tidak	iya	tidak	tidak
42	iya	iya	iya	iya	iya	iya	iya	iya	iya	iya	iya	iya
43	tidak	iya	iya	tidak	iya	tidak	tidak	tidak	tidak	iya	tidak	tidak
44	tidak	iya	iya	tidak	iya	tidak	tidak	tidak	tidak	iya	tidak	tidak
45	iya	iya	iya	iya	iya	iya	iya	iya	iya	iya	iya	iya
46	tidak	iya	iya	tidak	iya	tidak	tidak	tidak	tidak	iya	tidak	tidak
47	tidak	iya	iya	tidak	iya	tidak	tidak	tidak	tidak	iya	tidak	tidak
48	iya	iya	iya	iya	iya	iya	iya	iya	iya	iya	iya	iya
49	tidak	iya	iya	tidak	iya	tidak	tidak	tidak	tidak	iya	tidak	tidak
50	tidak	iya	iya	tidak	iya	tidak	tidak	tidak	tidak	iya	tidak	tidak
51	iya	iya	iya	iya	iya	iya	iya	iya	iya	iya	iya	iya
52	tidak	iya	iya	tidak	iya	tidak	tidak	tidak	tidak	iya	tidak	tidak
53	tidak	iya	iya	tidak	iya	tidak	tidak	tidak	tidak	iya	tidak	tidak
54	tidak	iya	iya	tidak	iya	tidak	tidak	tidak	tidak	iya	tidak	tidak

Lampiran 10 hasil SPSS

Usia Ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-25 thn	11	20.4	20.4	20.4
	26-30 thn	21	38.9	38.9	59.3
	31-35 thn	10	18.5	18.5	77.8
	36-40 thn	8	14.8	14.8	92.6
	41-45 thn	4	7.4	7.4	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	4	7.4	7.4	7.4
	SMP	13	24.1	24.1	31.5
	SMA	33	61.1	61.1	92.6
	D3	1	1.9	1.9	94.4
	SI	3	5.6	5.6	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

usia balita

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6-12 bulan	9	16.7	16.7	16.7
	13-18 bulan	13	24.1	24.1	40.7
	19-24 bulan	32	59.3	59.3	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Pengetahuan ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik = 76%-100%	50	92.6	92.6	92.6
	cukup=56%-75%	4	7.4	7.4	100.0

Total	54	100.0	100.0
-------	----	-------	-------

Keterampilan ibu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid terampil=80%-100%	10	18.5	18.5	18.5
tidak terampil=<79%	44	81.5	81.5	100.0
Total	54	100.0	100.0	

Pengetahuan ibu * Keterampilan ibu Crosstabulation

Count

		Keterampilan ibu		Total
		terampil=80%-100%	tidak terampil=<79%	
Pengetahuan ibu	baik = 76%-100%	10	40	50
	cukup=56%-75%	0	4	4
Total		10	44	54



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN**

Jl. Jamin Ginting Km. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos 20136

Telepon: 061-8368633 Fax: 061-8368644

email : kepk.poltekkesmedan@gmail.com



**PERSETUJUAN KEPK TENTANG
PELAKSANAAN PENELITIAN BIDANG KESEHATAN
Nomor: ~~01-2244~~/KEPK/POLTEKKES KEMENKES MEDAN 2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan, setelah dilaksanakan pembahasan dan penilaian usulan penelitian yang berjudul :

**“Gambaran Pengetahuan Dan Keterampilan Ibu Dalam Mengolah Makanan Baduta
Berusia 6-24 Bulan Di Desa Jati Rejo Kec. Pagar Merbau Kab. Deli Serdang”**

Yang menggunakan manusia dan hewan sebagai subjek penelitian dengan ketua Pelaksana/

Peneliti Utama : **Nur Hafmi Alfina**

Dari Institusi : **Prodi D-III Gizi Poltekkes Kemenkes Medan**

Dapat disetujui pelaksanaannya dengan syarat :

Tidak bertentangan dengan nilai – nilai kemanusiaan dan kode etik penelitian..

Melaporkan jika ada amandemen protokol penelitian.

Melaporkan penyimpangan/ pelanggaran terhadap protokol penelitian.

Melaporkan secara periodik perkembangan penelitian dan laporan akhir.

Melaporkan kejadian yang tidak diinginkan.

Persetujuan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan batas waktu pelaksanaan penelitian seperti tertera dalam protokol dengan masa berlaku maksimal selama 1 (satu) tahun.

Medan, 8 Juni 2023
Komisi Etik Penelitian Kesehatan
Poltekkes Kemenkes Medan

Ketua,

Dr. Jhonson P Sihombing, MSc, Apt
NIP. 196901302003121001

